

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana pada penelitian ini memerlukan sejumlah besar angka yang digunakan selama prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data melalui interpretasi data hingga penyajian temuan pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder atau bisa disebut juga data yang berasal dari data yang telah ada sebelumnya. Data tersebut dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Menurut Indrawan & Poppy (2017), penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional.

Penelitian ini termasuk penelitian *hypothesis testing* (pengujian hipotesis). Menurut Sekaran (2017), *Hypothesis testing* (pengujian hipotesis) adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dalam satu populasi. *Hypothesis testing* (pengujian hipotesis) dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel terikat yaitu Harga Saham.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, dimulai dari tahun 2019 – 2022. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI merupakan objek dalam penelitian ini. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham pertama di Indonesia yang memperdagangkan saham-saham dan dianggap memiliki data yang telah terorganisasi dengan baik dan juga lengkap.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan sekelompok individu atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian akan menjadi obyek studi dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2019 – 2022 merupakan populasi utama yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 47 perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

1. Sampel

Cara yang dipakai dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* merupakan proses memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mempertimbangkan kriteria dan aspek yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling*

adalah metode di mana peneliti secara sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan tujuan adalah metode untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus.

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 – 2022. Data yang akan dipergunakan dalam rangkaian penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu harus cocok sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Berikut adalah karakteristik-karakteristik yang akan digunakan untuk penarikan sampel penelitian :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun penelitian tahun 2019 – 2022.
- b. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun penelitian 2019 – 2022.
- c. Perusahaan perbankan yang menjadi top 10 asset tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada karakteristik-karakteristik diatas terdapat penjelasan mengapa peneliti mengambil perusahaan perbankan yang menjadi top 10 asset tertinggi tersebut, karena semakin tinggi nilai asset suatu perusahaan maka semakin bagus juga nilai rasio-rasio pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dan dapat ditentukan juga dengan seberapa besar suatu perusahaan dapat mengelola dengan baik suatu asset yang ada. Sehingga investor tidak ragu lagi untuk menanamkan modalnya

pada suatu perusahaan yang kondisi fundamentalnya baik. Dan juga sesuai dengan tujuan pada penelitian ini pengambilan sampel diatas akan dapat menganalisa dari keseluruhan populasi yang digunakan. Sehingga peneliti berharap dengan samanya karakteristik diatas hasil dari penelitian ini dapat di generalisasikan.

Berdasarkan tabel populasi diatas terdapat 47 perusahaan dalam studi ini yang diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Petunjuk yang diberikan akan dipergunakan untuk mengambil sampel dalam studi ini sesuai dengan informasi yang tercantum di tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022	47
2.	Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun penelitian 2019 – 2022	47
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menjadi top 10 asset tertinggi di Bursa Efek Indonesia	(37)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	10
	Total data selama 4 tahun	40

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat sejumlah 10 perusahaan perbankan. Sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria diatas tercantum pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3. 2 Daftar Hasil Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
6.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
8.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
9.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
10.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional merupakan sebuah karakteristik atau atribut dari suatu entitas, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh para ahli untuk diteliti dan dianalisis lebih lanjut. Menjelaskan operasionalisasi variabel adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Definisi operasional yang dimaksudkan ini bertujuan untuk menjelaskan arti variabel yang akan diteliti agar dapat terhindar dari salah pengertian, perbedaan persepsi dan kesalahpahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah pada judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022*”, maka definisi operasional yang dapat diuraikan pada penelitian ini yaitu berikut ini :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Return On Asset (X_1)	<i>Rasio Return On Asset</i> dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya (Tandelilin,	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$	Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		2010).		
2.	Return On Equity (X ₂)	<i>Rasio Return On Equity</i> dipergunakan untuk menentukan ketrampilan organisasi dalam mencapai profit daripada investasi yang dilakukan oleh pemilik saham (Tandelilin, 2010).	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Debt to Equity Ratio (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah metrik yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan dengan tujuan menunjukkan jumlah aset yang dapat digunakan untuk melunasi hutang kepada para pemberi pinjaman (Kasmir, 2018).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga pasar riil (<i>Market Place</i>), merupakan harga saham di bursa saham saat ini yang sedang berlangsung atau saat pasar ditutup disebut sebagai harga pasar atau harga penutupnya (<i>Closing Price</i>) Anoraga & Pakarti (2006).	Closing Price	Rasio

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan mengumpulkan data yang diperlukan selama periode penelitian tahun 2019 – 2022. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Maka pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS versi 22 dengan melalui tahap uji asumsi klasik dan pemodelan analisis regresi linier berganda.

F. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif Data

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menilai hipotesis dalam penelitian, tahap awalnya adalah memeriksa asumsi klasik dari dataset yang akan dipakai. Tahapan berikut ini adalah serangkaian pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi sisa variabel dalam model regresi sebanding dengan distribusi normal. Tes ini dapat dilakukan dengan menggunakan plot P-P dari residual standar regresi. Jika titik data tersebar secara diagonal di sekitar garis normal dalam plot tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.

Selain menggunakan *P-P plot of regression standardized residual*, uji statistik nonparametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menguji normalitas residual dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 yang dapat diasumsikan jika Sig hitung $> 0,05$. Jika data sisa memiliki distribusi normal, maka jika hasil uji signifikansi (Sig) $< 0,05$, data sisa tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara residu dari waktu pengamatan terkini dengan kesalahan residual dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Pemeriksaan autokorelasi dilakukan dengan memanfaatkan uji Durbin Watson untuk memeriksa apakah nilai Durbin Watson yang dihitung (d) berada di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) sesuai dengan tabel Durbin Watson (Ghozali, 2011). Pengujian akan dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel regresi bebas, uji multikolinieritas digunakan. Hubungan antara variabel seharusnya tidak ditemukan dalam model regresi yang berkualitas. Dalam mengidentifikasi statistik, kita dapat menentukan keberadaan multikolinieritas

dengan menghitung nilai toleransi dan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi melebihi 0,10 atau kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya multikoleniaritas (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila grafik Scatterplot terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian titik-titik menyempit, maka dapat dicurigai atau dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik Scatterplot terdapat metode lain yaitu uji glejser yang dimana hasil dari uji glejser ini lebih akurat karena hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam sebuah model statistik, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah X, dan variabel dependennya adalah Y. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standart Error

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = DER

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diuji untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menggambarkan variasi yang muncul dalam variabel yang tergantung. Koefisien determinasi dapat memiliki nilai antara nol hingga 1. Rendahnya nilai R^2 Pada saat menguji glejser, dilakukan regresi antara variabel yang tidak tergantung dan nilai residu absolut (ABS_RES) yang ada tingkat kepentingan antara variabel bebas dan residu absolut melebihi 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keberagaman variansi yang signifikan (Ghozali, 2011).

5. Uji T

Uji T dilaksanakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas (X) berdampak pada variabel terikat (Y) secara sendirian. Hasil pengujian T dapat di cek dalam tabel koefisien pada bagian kolom sig (signifikansi). Jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05, hal itu menandakan bahwa variabel bebas

memiliki sedikit dampak pada variabel terikat. Jika nilai t atau tingkat signifikansi lebih dari 0,05 Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam studi ini, terdapat suatu pernyataan hipotesis yang akan diuji.

1. Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham

Ho : $\beta_1 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H1 : $\beta_1 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2. Pengujian pengaruh ROE terhadap harga saham

Ho : $\beta_2 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : $\beta_2 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

3. Pengujian pengaruh DER terhadap harga saham

Ho : $\beta_3 = 0$ artinya DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : $\beta_3 > 0$ artinya DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Penggunaan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% bertujuan untuk melihat seberapa besar kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menolak suatu hipotesis. Dengan menggunakan taraf signifikansi tersebut peneliti berharap kemungkinan perbedaan untuk dapat ditolaknya suatu hipotesis lebih kecil. Kriteria dengan signifikansi 0,5 atau 5% adalah sebagai berikut :

- Jika *P value* (Sig) > α yang dimana Ho diterima dengan baik. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham.

- Jika *P value* (Sig) < α selanjutnya, H_0 ditolak. Artinya secara parsial ada pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham.